

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis penting bagi anak usia sekolah karena semua proses belajar di sekolah didasarkan pada keterampilan menulis. Fakta menunjukkan bahwa 19 dari 20 anak dengan kebutuhan khusus belum memenuhi persyaratan keterampilan menulis yang dibutuhkan untuk berhasil di sekolah (Graham et al., 2011: 1). Berdasarkan fakta tersebut, dapat dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan menulis, misalnya kemampuan menggerakkan pensil dan mengenali simbol tulisan. Kesulitan keterampilan menulis juga dialami anak berkebutuhan khusus adalah mengungkapkan ide atau pendapat dari hasil pengamatannya tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk tulisan.

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan mengungkapkan ide melalui tulisan adalah anak autis. Anak autis mengalami kesulitan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengungkapkan isi pikirannya kedalam tulisan yang berkaitan dengan fungsi eksekutif (Margaretha, 2013: 2). Kemampuan mengungkapkan pikiran melalui tulisan ini sangat berguna sebagai sebuah persyaratan dasar untuk terlibat aktif dengan informasi yang beredar di masyarakat saat ini (Milliano et al., 2012: 304). Setelah lulus dari sekolah, anak memerlukan keterampilan menulis yang diperlukan di masyarakat seperti menulis pesan singkat ataupun menulis surat lamaran pekerjaan.

Pada kurikulum 2013 SMPLB kelas IX, anak autis harus mampu menyusun teks laporan sederhana tentang hasil pengamatanya dalam Bahasa

Indonesia melalui tulisan (Kemendikbud, 2016: 5). Teks laporan sederhana dapat disajikan dalam bentuk cerita persuasif. Pemilihan jenis cerita persuasif adalah berdasarkan hasil asesmen yang mengungkapkan bahwa anak autis membutuhkan keterampilan menulis cerita yang lebih bersifat fungsional. Cerita persuasif dapat digunakan anak autis untuk mengajak orang lain melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Penulisan cerita persuasif membutuhkan kemampuan penulis untuk menciptakan alasan pendukung yang meyakinkan pembaca dan dapat diterima sesuai dengan perspektif penulis serta menolak pendapat yang berlawanan (Ferretti et al., 2007: 267). Dengan kata lain, anak autis harus mampu merencanakan hal yang akan ditulis termasuk alasan-alasan yang memperkuat pendapat pribadinya. Harapannya, orang lain atau pembaca dapat meyakini bahwa ide atau pendapat tersebut adalah benar serta melaksanakan ajakan dari ide tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Khusus Bina Anggita pada Bulan Januari 2019, ditemukan bahwa anak masih mengalami kesulitan untuk menghasilkan kualitas cerita sesuai dengan proses penulis cerita yang benar dan sedikitnya jumlah kata. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran, guru masih terbatas dalam memberikan intervensi pada anak autis karena keterbatasan bahan belajar yang khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan kognitif anak autis. Strategi yang diberikan juga guru belum mampu untuk mengatasi kesulitan anak autis dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas karena belum optimal dalam memberikan akomodasi dalam proses pembelajaran.

Bahan belajar yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis terbatas pada penulisan cerita tanpa adanya bantuan format penulisan sesuai dengan tahapan proses menulis yang benar. Anak autis langsung menulis cerita berdasarkan gambar yang ditempel di buku tulis. Akibatnya, anak autis kesulitan merencanakan ide, mengelola proses menulis, dan kualitas tulisan yang dihasilkan masih rendah. Anak autis memerlukan sebuah bahan belajar yang dilengkapi format menulis cerita disertai dengan tahapan-tahapan yang lebih terperinci serta instruksi tertulis yang dikemas secara sistematis dan menarik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sebuah modul pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis yang dilengkapi dengan format penulisan yang terperinci.

Pengembangan yang dilakukan yaitu modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* (SRSD). Modul pembelajaran disusun dengan menggunakan pendekatan SRSD yang berfokus pada pengembangan perilaku pengaturan diri, pengetahuan elemen tulisan, dan motivasi. Penggunaan pendekatan ini diwujudkan dengan adanya proses menulis yang lebih tinggi yaitu proses perencanaan dan revisi. Selain itu anak memiliki kesempatan untuk mengatur tulisan mereka sendiri dan mengembangkan sikap positif terhadap tulisannya sendiri melalui strategi menulis yaitu PAT-TAMA (Pilih tema, Atur, Tulis - Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, Akhir) serta kesempatan praktik menulis sendiri. Harapannya, anak akan belajar untuk merencanakan tulisan dengan membuat kerangka cerita, menulis draf menjadi teks utama, dan memperbaiki tulisan secara mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Anak autis kesulitan merencanakan ide, mengelola proses menulis, dan fokus pada kegiatan menulis.
2. Anak autis memiliki kualitas tulisan yang masih rendah terutama pada kualitas cerita dan jumlah kata.
3. Terbatasnya modul pembelajaran yang dilengkapi dengan bantuan format penulisan sesuai dengan tahapan proses menulis yang benar untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah nomor tiga (3) yaitu terbatasnya modul pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis yang dilengkapi dengan format penulisan. Adapun batasan modul pembelajaran yang dikembangkan yaitu materi penulisan cerita dalam bentuk paragraf mata pelajaran bahasa Indonesia SMPLB kelas IX.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk anak autis di sekolah khusus?

2. Bagaimana efektifitas modul pembelajaran berbasis *self-regulated strategy development* untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis di sekolah khusus?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* yang layak untuk anak autis di Sekolah Khusus.
2. Menghasilkan modul pembelajaran berbasis *self-regulated strategy development* yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis di Sekolah Khusus.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan tujuan penelitian yang disusun, spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil produk pengembangan adalah modul pembelajaran keterampilan menulis yang layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis di sekolah khusus.
2. Modul pembelajaran berbentuk buku dengan ukuran A4, sampul berwarna yang dicetak pada kertas ivory 190, dan isi dicetak pada kertas HVS 80 gram. Teks yang digunakan adalah *Arial* ukuran 12 point.
3. Pendekatan *self-regulated strategy development* pada modul pembelajaran keterampilan menulis diwujudkan dengan adanya proses perencanaan dan

- perbaikan serta penerapan strategi PAT-TAMA (Pilih tema, Atur, Tulis - Topik kalimat, Alasan, Menjelaskan, Akhir).
4. Materi pada modul pembelajaran ini adalah tentang penulisan cerita dalam bentuk paragraf yang penyajiannya terdiri dari lima bagian utama, yaitu: (a) langkah menulis cerita dengan PAT-TAMA, (b) lembar pemilihan topik, (c) lembar rencana tulisan yang merupakan lembar untuk membuat kerangka tulisan, (d) lembar penulisan cerita, lembar yang digunakan anak untuk mengembangkan ide sehingga menghasilkan cerita dalam bentuk paragraf, dan (e) lembar perbaikan cerita yang digunakan anak untuk memeriksa hasil tulisannya.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang penggunaan modul pembelajaran keterampilan menulis untuk anak autis di Sekolah Khusus.
2. Guru Kelas, sebagai salah satu sarana yang dapat membantu guru dalam pembelajaran keterampilan menulis anak autis.
3. Anak Autis, sebagai modul pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis di sekolah khusus terutama dalam membuat perencanaan tulisan dan perbaikan hasil tulisannya.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi peneliti dalam melakukan pengembangan modul pembelajaran keterampilan menulis berbasis *self-regulated strategy development* untuk keterampilan menulis anak autis adalah dapat menjadi bahan belajar dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis anak autis dapat meningkat. Hal tersebut didasari oleh alasan berikut ini:

1. Anak autis tertarik dengan penggunaan gambar yang berwarna sehingga ada keinginan menulis cerita berdasarkan gambar yang telah dipilih sendiri.
2. Anak autis dapat dengan mandiri membaca petunjuk yang ada dalam modul pembelajaran keterampilan menulis.